



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 8298-8305

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Muhammadiyah Bulukumba

Muh Nasrun<sup>1</sup>, Perawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata

<sup>1</sup>[muhnasrun2019@gmail.com](mailto:muhnasrun2019@gmail.com), <sup>2</sup>[perawati862@gmail.com](mailto:perawati862@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan dan hasil peserta didik sesudah perlakuan atau treatment. 2) Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yaitu dengan mengambil data seperti data nilai hasil belajar berdasarkan rata-rata sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan atau treatment. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebanyak 17 peserta didik. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, maka dapat menggunakan teknik non probability yaitu teknik sampel jenuh dengan menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes evaluasi dengan menggunakan teknik analisis data metode rata-rata hitung atau arithmetic mean. Rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebelum perlakuan atau treatment sebesar 70,4 dan rata-rata hasil peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sesudah perlakuan atau treatment sebesar 89,6 dengan bidang studi Ilmu Komputer. Dengan demikian koefisien rata-rata hitung atau arithmetic mean diperoleh kenaikan hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan setelah mendapatkan perlakuan atau treatment diperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Bulukumba sebesar 19,2 dari nilai semula yang diperoleh.

**Kata kunci:** Media Social, Motivasi Belajar, Peserta Didik

### 1. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini khususnya dalam bidang informasi, komunikasi dan transportasi atau *information, communication and transportation* telah membawahkan dampak terhadap proses belajar-mengajar di sekolah mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi dengan menggunakan media sosial atau *social media*.

E. Rochaety, P. Rahayuningsih dan P. G. Yanti, (2005) mengemukakan bahwa teknologi informasi saat ini telah menjadi perbincangan yang sangat menarik, mengingat teknologi informasi merupakan salah satu unsur penting yang dapat mendorong keunggulan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Darmawan, D. (2013:270) mengemukakan bahwa penerapan teknologi komunikasi ini sangat mendukung pengembangan suatu inovasi-inovasi khususnya yang berhubungan dengan : 1. *Virtual learning*, 2. *Distance learning*, 3. *Mailing and telephone*, 4. *Computer mediated communication*, 5. *Computer based training*, 6. *e-learning*, 7. *Tutorial electronic*. [1]

Media sosial atau *social media* adalah salah satu media *on line* yang memungkinkan pemakainya atau penggunaannya dapat berpartisipasi secara aktif dan berbagi atau *participate actively and share*. Jenis-jenis media sosial yang berkembang saat ini Indonesia dan negara lain yang banyak digunakan dalam berbagai kalangan siswa, mahasiswa dan masyarakat umum seperti *Facebook, Twitter, Google, You Tube and Blogger*. Jenis media sosial ini dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Andreas Kaplan M. dan Michael Haenlein, (2010) mengemukakan bahwa media sosial

sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar idiologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content atau *social media as a group of internet-based applications built on the foundation of ideology and technology that enable the creation and exchange of user-generated content*. Media sosial dapat memadukan dan mengintegrasikan antara ruang dunia maya dengan layanan produk *on line* seperti blog, forum diskusi, chat rooms, e-mail, website dan komunitas sosial yang dibangun melalui jejaring sosial atau *social networking*.

Juju D. dan Sulianta F., (2010) mengemukakan bahwa jejaring sosial atau network didefinisikan sebagai sebuah layanan yang berbasis web yang memungkinkan tiap individu yang menggunakannya dapat melakukan hal-hal seperti mengkonstruksikan profil seseorang kepada publik dalam rangkaian sistem yang terkait mengkoordinasikan. Dewasa ini internet telah menciptakan ruang publik atau *public space* baru dan lingkungan publik atau *public sphere* baru dikalangan masyarakat termasuk di dalamnya pelajar dan mahasiswa. Pada umumnya pelajar dan mahasiswa mempunyai akun atau group facebook and twitter, yang digunakan dalam berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan pelajaran dan kuliah. Pelajar dan mahasiswa mempunyai peranan yang strategis dalam perkembangan dan kemajuan media sosial karena media sosial mempunyai daya tarik bagi semua kalangan termasuk di dalamnya pelajar dan mahasiswa.

Media sosial dapat menjadi fasilitator untuk menjadi sarana pembelajaran bagi pelajar dan mahasiswa, sarana bertukar pikiran dan berdiskusi antar pelajar dan antar mahasiswa secara *on line*. Media sosial dapat menciptakan budaya baru untuk peserta didik untuk melakukan proses belajar-mengajar dalam ruangan secara fiik, tetapi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka proses belajar-mengajar dapat dilakukan dalam dunia maya. Penggunaan media sosial secara formal dapat dimaknai sebagai perpaduan antara belajar secara analog dan belajar secara *on line*. Komunikasi media sosial yang terintegrasi dengan optimal dapat melahirkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Rasmita Kalasi, (2014:4) mengemukakan bahwa peran guru pada awalnya merupakan pemberi pengetahuan, kini berubah menjadi pihak yang memfasilitasi pembagian pengetahuan, karena informasi dan ilmu yang didapat oleh peserta didik tidak lagi hanya didapat dari guru.

Kehadiran media sosial telah menjadi pelengkap dalam proses belajar-mengajar secara digital, dilain pihak kehadiran media sosial tidak harus menggantikan metode belajar yang lain yang sifatnya analog seperti media cetak. Media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi guru harus menyiapkan situasi untuk mengantar peserta didik bertanya, mengamati, mengemukakan fakta dan konsep sendiri. Dalam situasi belajar itu ada kalanya seorang guru memberi instruksi kepada peserta didiknya atau *direction* dan ada kalanya guru memberikan saran dan bantuan atau *guidance*. Mursell dan Nasution, (2002) mengemukakan bahwa di dalam kelas, guru berperan sebagai seorang organisator yang bertugas untuk memungkinkan kelompok dan individu-individu di dalamnya untuk berfungsi bersama. Arsyad, (2000) mengemukakan bahwa media visual adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar baik berupa proses ataupun hasilnya dapat meningkat.

Darmawan, D. (2013:252) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi modern dalam hubungannya dengan dunia pendidikan lebih dikenal dengan nama multimedia. Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah model dan media pembelajaran. Arsyad, (2000) mengemukakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Namun, perkembangan teknologi yang semakin pesat, juga terdapat risiko dan tantangan baru yang perlu dihadapi, seperti keamanan siber, privasi data, dan dampak sosial dan etis dari penggunaan teknologi.[2]

Martin, dalam (Darwan, D., 2013:199) mengemukakan bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup juga teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Lucas, dalam (Darwan, D., 2013:200) bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik seperti mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca *barcode software* pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan.

Dalam proses belajar-mengajar motivasi belajar atau *motivation to learn* sangat diperlukan karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar atau *learning activities*. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri dan dari luar peserta didik. Syaiful, B. D., (2002:115) mengemukakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri disebut sebagai motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang bersumber dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri peserta didik sudah ada dorongan untuk belajar. Motivasi intrinsik dengan tujuan untuk motivasi belajar dan

bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu, maka peserta didik termotivasi untuk belajar menguasai pengetahuan yang terdapat dalam bahan pelajaran, bukan karena adanya keinginan lain seperti mendapatkan pujian dengan nilai yang tinggi.[3]

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, disebabkan karena adanya respon, dorongan dan motivasi dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang sifatnya ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar atau *resides in some factors outside the learning situation*. Peserta didik belajar disebabkan karena untuk mencapai tujuan belajar, motivasi ekstrinsik dibutuhkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar dengan mengoptimalkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik selalu digunakan apabila bahan pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik.

Sardiman, (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai berikut : 1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu atau *intrinsic motivation is motivation that becomes active or functions without the need for external stimulation, because within each individual there is already a drive to do something*. 2. Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar atau *extrinsic motivation is a motive that is active and functions because of external encouragement or stimulation*. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah motivasi belajar, aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam proses belajar-mengajar, karena tidak ada peserta didik belajar tanpa motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga yang dikehendaki oleh subyek belajar bisa tercapai. Puspita L., (2014) bahwa motivasi dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.[3] Hamalik, (2011) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah : 1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, 2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, 3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan, motivasi yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil belajar yang optimal.[4]

Uno, (2011) mengungkapkan peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu : 1. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar atau *the role of motivation in determining learning reinforcement*, 2. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar atau *the role of motivation in clarifying learning goals*, 3. Motivasi menentukan ketekunan belajar atau *motivation determines learning persistence*. Peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sudah menjadi tanggung jawab guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan guru banyak bergantung pada bagaimana usaha guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik.[5]

## 2. Metode Penelitian

Menjelaskan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu dengan mengambil data berupa nilai hasil belajar berdasarkan rincian rata-rata sebelum menggunakan media sosial dalam proses belajar-mengajar dan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulukumba dengan bidang studi Ilmu Komputer. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 17 peserta didik. Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel *non probability* yaitu teknik sampling jenuh atau sampling sensus dengan menggunakan seluruh populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini sama dengan besarnya populasi yaitu 17 peserta didik.

### 2.1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah kolaborasi antara pengguna media sosial satu dengan pengguna media sosial lainnya yang saling bertukar ide dan pendapat satu sama lain (Patzer, et al., 2019). Media sosial merupakan salah satu media perantara/medium komunikasi bisnis dalam internet yang memberikan penggunaannya ruangan untuk merepresentasikan diri, menjadikan tempat bekerja sama, berbagi informasi,

serta berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya sehingga terbentuknya suatu ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015; Setiadi, 2016). Media sosial menjadi tempat yang memungkinkan bagi penggunaannya dalam berbagi informasi antara pengguna dengan lebih mudah (Akrimi & Khemakem, 2012). Dengan media sosial, hal ini memberikan pengguna media sosial akses pada informasi kapan saja dan di mana saja sebab selain melalui perangkat komputer, media sosial ini juga dapat diakses melalui handphone.

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. [6]

Media sosial dapat berfungsi sebagai semantik, melalui media sosial dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah. Fungsi manipulatif adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi atau *have high intellectual abilities*. Peningkatan motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung untuk pencapaian tujuan pembelajaran, guru lebih sering mendekati setiap kelompok sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik agar dapat fokus pada pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam memecahkan masalah, serta memberikan nilai tinggi pada kelompok yang aktif pada setiap pertemuan.

## 2.2. Jenis Media Sosial

Dalam sebuah buku dengan judul Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi, terdapat beberapa jenis dari media sosial, yaitu (Nasrullah, 2015): [7]

1. Social Networking Yaitu sebuah wadah yang dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dalam dunia virtual. Contoh dari social networking adalah seperti Instagram dan Facebook.
2. Blog Yaitu salah satu media sosial di mana di dalamnya memberikan pengguna ruang untuk membagikan kegiatan sehari-harinya, saling memberikan pendapat dengan pengguna lain, dan sebagainya.
3. Microblogging Yaitu sebuah media sosial di mana di dalamnya memberikan ruang bagi pengguna untuk mengunggah pesan berupa tulisan dan pendapat. Contoh microblogging adalah media sosial Twitter.
4. Media Sharing Yaitu sebuah media sosial di mana di dalamnya memberikan penggunanya ruangan untuk sharing dan menyimpan berbagai macam media seperti gambar/foto, video, audio/rekaman, dan dokumen secara digital. Contohnya ialah YouTube dan Flickr.
5. Social Bookmarking Yaitu salah satu media sosial yang memiliki kegunaan untuk menyimpan, mengolah, dan mengeksplor suatu informasi/berita secara online. Contoh salah satu situs social bookmarking yang terkenal adalah Flipboard.
6. Wiki Wiki merupakan sebuah media sosial yang mana isi dari media sosialnya merupakan hasil dari perpaduan informasi para pengguna sehingga sewaktu-waktu pengguna web dapat mengedit konten/informasi yang telah dipublikasi dalam wiki.

Masing-masing media sosial memiliki banyak platform yang ditawarkan kepada audiens. Masing-masing menawarkan pengalaman berbeda bagi penggunanya. Berikut merupakan beberapa platform media sosial yang paling populer:

1. Facebook, Platform ini merupakan salah satu yang paling populer, memungkinkan pengguna membagikan status, foto, video, serta berinteraksi melalui komentar dan pesan pribadi. Facebook digunakan untuk berbagai tujuan, seperti bersosialisasi hingga memasarkan produk dan layanan.

2. Twitter, Dikenal dengan format microblogging-nya, Twitter memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran dan berita singkat dalam bentuk tweet yang terbatas pada 280 karakter. Twitter sangat efektif untuk komunikasi cepat dan membangun jaringan profesional maupun pribadi.
3. Instagram, Fokus pada fungsinya yang memiliki kemampuan berbagi gambar dan video. Instagram memberikan ruang bagi pengguna untuk berkreasi dalam bentuk visual, sering kali digunakan untuk branding pribadi atau perusahaan.
4. TikTok terkenal dengan video pendek yang dapat diedit dan diberi musik. Platform ini berfokus pada kreativitas dan tren viral. Tik Tok sangat populer di kalangan generasi muda.
5. LinkedIn adalah platform profesional yang digunakan untuk membangun jaringan bisnis, mencari pekerjaan, dan berbagi pengalaman serta konten yang relevan dengan dunia kerja.[8]

### 2.3. Dampak Media Sosial

Menurut Purbohastuti (2017) terdapat beberapa dampak positif yang didapatkan dari media sosial, yaitu:

1. Dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat bagi pengguna. Informasi bisa didaptkan dari media sosial seperti informasi mengenai perguruan tinggi hingga informasi mengenai lowongan kerja.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengguna. Kini, terdapat banyak akun media sosial yang menyediakan pengetahuan dan wawasan yang menarik.
3. Dapat mempererat silaturahmi. Dalam hal ini, Pengguna media sosial sangat cocok digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh dari tempat tinggalnya.
4. Dapat menyediakan tempat bagi pengguna untuk menyampaikan pesan yang positif. Media sosial tersebut bahkan telah banyak digunakan oleh para tokoh agama, motivator, ulama dan tokoh lainnya.
5. Dapat memberikan keakraban suatu hubungan pertemanan. Media Sosial dapat mengabrabkan suatu pertemanan bagi seseorang yang malu bertemu dengan seseorang di dunia nyata.[9]

### 2.4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut para ahli: Huit, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[10]

Motivasi merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang berpengaruh langsung pada prestasi belajar peserta didik (Rafiqah dkk., 2013).[11] Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik sering kali menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi akademis mereka. [12] Pasaribu (2020) mengidentifikasi bahwa motivasi belajar memiliki beberapa karakteristik perilaku yang dapat dilihat dari peserta didik, seperti minat, perhatian, ketajaman, konsentrasi, dan ketekunan. Motivasi yang rendah pada peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar yang juga rendah (Sutrisno,2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dalam memahami materi, ketidakmampuan untuk fokus, bahkan kurangnya usaha dalam menghadapi tantangan akademik. Siklus negatif ini, dimana hasil belajar yang rendah dapat menurunkan kepercayaan diri peserta didik sehingga semakin mengurangi motivasi mereka.

Sering kali, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti metode pengajaran, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. AI dengan kemampuannya untuk merancang dan menyediakan sistem pembelajaran yang dipersonalisasi, dapat menawarkan solusi baru untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Misalnya, sistem pembelajaran adaptif yang didukung AI dapat menyesuaikan materi dan aktivitas sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, AI juga dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi kelompok, memberikan umpan balik dan penilaian pada pekerjaan peserta didik, serta mendukung pembelajaran peserta didik yang mandiri (Baskara, 2023)[13]

## 2.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Bulukumba dengan bidang studi Ilmu Komputer.

## 2.6. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel *non probability* yaitu teknik sampling jenuh atau sampling sensus dengan menggunakan seluruh populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini sama dengan besarnya populasi yaitu 17 peserta didik.

## 2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan teknik analisis data metode rata-rata hitung atau *arithmetic mean*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebelum perlakuan atau *treatment* sebesar 70,4 dan rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sesudah perlakuan atau *treatment* sebesar 89,6 dengan bidang studi Ilmu Komputer. Dengan demikian koefisien rata-rata hitung atau *arithmetic mean* diperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebesar 19,2 dari nilai semula yang diperoleh.

### 3.2. Pembahasan Penelitian

Cara Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Bulukumba. Media sosial atau *social media* merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Media sosial adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar dan membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi.

Penggunaan media sosial dewasa ini mempunyai berbagai bentuk dalam perspektif fungsinya mulai dari membangun intraksi sosial, inovasi dan dalam ranah pendidikan atau proses pembelajaran yang dapat diselenggarakan secara virtual. Peserta didik sudah sangat akrab dengan media sosial seperti teknologi smartphone dan piranti gadget dan telah mendapat dukungan jaringan internet yang luas, cepat dan terjangkau, penggunaan media sosial dengan platformnya yang berbeda seperti *Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Path, Tumblr and Blogspot* disuatu waktu yang sama. Situs jejaring sosial merupakan salah satu situs yang paling sering diakses oleh kalangan pelajar, mahasiswa, guru dan dosen. Media sosial sifatnya informatif, memiliki kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dapat menampilkan foto, gambar, video untuk memperluas cakrawala berpikir peserta didik, memudahkan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan media sosial mempunyai manfaat sebagai : 1. Dapat membangun komunitas atau group dalam mata pelajaran yang dapat bersifat *mobile collaboratif learning*, 2. Meningkatkan hubungan edukatif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan guru dengan guru atau *improving educational relationships between students and students, students and teachers and teachers and teachers or*, 3. Sarana untuk mengembangkan idea, gagasan dan pikiran yang konstrktif atau *a means to develop constructive ideas, thoughts and concepts*, 4. Menembus ruang dan waktu tanpa batas atau *penetrating infinite space and time*, 5. Mengembangkan proses pembelajaran secara variatif dan inovatif atau *developing a varied and innovative learning process*. [14]

Motivasi diartikan sebagai upaya yang mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu, peserta didik termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Motivasi belajar merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, dan tingkah laku peserta didik atau *intensity, consistency, and student behavior*. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri peserta didik yang menimbulkan perilaku dalam kegiatan belajar berupa kekuatan mental atau *mental strength*, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat meningkatkan : 1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil atau *passion and desire to succeed*, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar atau *there is a drive and need to learn*, 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan atau *there are hopes and dreams for the future*, 4. Adanya penghargaan dalam belajar atau *there is appreciation in learning*, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar atau *there are interesting activities in learning*, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif atau *having a conducive learning environment*. Motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Proses belajar-mengajar di sekolah tidak akan efektif jika tidak ada kesiapan pada peserta didik untuk belajar.[15]

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan motivasi belajar dan memberikan arah dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar motivasi sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dan motivasi belajar menjadi syarat mutlak dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik yang menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga peserta didik dapat : 1. Belajar dengan penuh semangat, perhatian dan mempunyai rasa ingin tahu pelajaran yang dipelajarinya, 2. Berusaha untuk menggunakan waktu belajar yang efektif, 3. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas dan meningkatkan prestasi pendidikan serta memberikan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan memberikan dampak positif seperti : 1. Menambah akses ketersediaan informasi melalui internet, 2. Menambah sumber informasi yang lebih luas, 3. Memperkaya strategi, metode dan teknik belajar-mengajar, 4. Motivasi belajar peserta didik akan semakin tinggi, 5. Guru dapat mengajar dengan menggunakan multimedia berbasis media sosial, 6. Peserta didik dapat belajar secara mandiri.[16]

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya dua unsur penting dan strategis yaitu penggunaan media belajar dan metode pembelajaran, media belajar yang dimaksud adalah media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan metode, strategi, teknik dan model pembelajaran akan mempengaruhi jenis media sosial yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut serta dalam mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar atau *climate, conditions and learning environment*. Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat dan keinginan untuk belajar secara optimal. Media sosial mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana media sosial tersebut dapat berfungsi untuk :

1. Menarik perhatian peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai atensi,
2. Meningkatkan emosi dan sikap positif peserta didik dalam memahami materi pelajaran, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai afektif,
3. Materi pelajaran yang ditampilkan dalam bentuk visual gambar akan meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengingat informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai kognitif,
4. Memberikan perspektif untuk memahami teks dan mengakomodir peserta didik yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks secara verbal, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai kompensatoris.

Pembelajaran yang terintegrasi dengan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, minat, semangat, perhatian, peserta didik. Media sosial mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang dapat bersumber dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sehingga penggunaan media sosial dalam belajar dapat bermanfaat untuk : 1. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang lebih menarik perhatian peserta didik, 2. Bahan ajar dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, 3. Strategi, metode, teknik dan model pembelajaran lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan peserta didik, 4. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya atau *motivation to learn*. Media sosial merupakan sajian yang mengandung pesan yang penyampaiannya pada alat kesadaran manusia melalui indera penglihatan. Secara sederhana teknologi informasi dan komunikasi dapat menyimpan data dan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam bentuk tulisan, suara dan gambar seperti gambar yang bergerak dan gambar yang tidak bergerak, sehingga informasi tersebut dapat berbentuk pengetahuan dan pengalaman atau *knowledge and experience*.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba. Rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebelum perlakuan atau *treatment* sebesar 70,4 dan rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sesudah perlakuan atau *treatment* sebesar 89,6 dengan bidang studi Ilmu Komputer. Dengan demikian koefisien rata-rata hitung atau *arithmetic mean* diperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebesar 19,2 dari nilai semula yang diperoleh.

#### Referensi

- [1] Arief Pahlevi Pasha.T, *Business And Digital Economy*, 1 ed. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [2] A. R. Muttaqin, A. Wibawa, dan K. Nabila, "Inovasi Digital untuk Masyarakat yang Lebih Cerdas 5.0: Analisis Tren Teknologi Informasi dan Prospek Masa Depan," *J. Inov. Teknol. Dan Edukasi Tek.*, vol. 1, no. 12, hlm. 880–886, Des 2021, doi: 10.17977/um068v1i122021p880-886.
- [3] S. Suryani, "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FISIKA MELALUI METODE EKSPERIMEN SISWA KELAS XI MIA 1 SMAN 3 BENGKALIS," *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, vol. 1, no. 2, hlm. 222–229, Des 2021, doi: 10.51878/educator.v1i2.763.
- [4] F. Rifaaldi dan H. S. Hadijah, "Meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 6, no. 1, hlm. 17–31, Jan 2021, doi: 10.17509/jpm.v6i1.40822.
- [5] C. Marisa, E. Fitriyanti, dan S. Utami, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja," *J. Konseling Dan Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hlm. 25, Feb 2018, doi: 10.29210/118700.
- [6] A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Globab Komunika*, vol. 1, no. 1, Jul 2022, doi: <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- [7] Nasrullah Rulli, *Media sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- [8] Damayanti Masduki Anita, *Media Sosial Dalam Ilmu Komunikasi*. Lingkar Edukasi, 2025.
- [9] S. Herdiyani, C. Safa'atul Barkah, L. Auliana, dan I. Sukoco, "PERANAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN SUATU BISNIS: LITERATURE REVIEW," *J. Adm. Bisnis*, vol. 18, no. 2, hlm. 103–121, Des 2022, doi: 10.26593/jab.v18i2.5878.103-121.
- [10] F. Fahrudin dan M. Ulfah, "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 6, Jun 2023, doi: <https://doi.org/10.58344>.
- [11] P. Yulianti dan M. E. Y. Fitri, "EVALUASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PERILAKU BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT," *J. Akunt. Ekon. Dan Manaj. BISNIS*, vol. 5, no. 2, hlm. 242, Des 2017, doi: 10.30871/jaemb.v5i2.575.
- [12] H. N. Nadiratul Amirah, "Konsep dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar," Jun 2025, doi: 10.5281/ZENODO.15596144.
- [13] D. D. Hapsari, G. Y. Ramadhani, dan N. I. Ikramullah, "LITERATURE REVIEW: PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK," vol. 13, 2024, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2024.46723>.
- [14] A. D. Prasetya, A. H. Utama, dan M. Mastur, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review," *J. Ris. Dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hlm. 1004–1017, Agu 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1702.
- [15] S. Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," *J. Pascasarj. Univ. Gorontalo*, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.11.3.%25p.2025>.
- [16] A. C. Dewi, "PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *J. Ris. Guru Indones.*, vol. 3, no. 3, 2024, doi: <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>.